

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Persalinan

Melahirkan atau persalinan merupakan proses pengeluaran janin dan plasenta melalui jalan lahir yang sudah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan yang dapat berlangsung selama 18-24 jam (Ekasari, Yunita, 2022). Persalinan adalah perlakuan oleh rahim ketika bayi akan dikeluarkan. Bahwa selama persalinan, rahim akan berkontraksi dan mendorong bayi sampai ke leher Rahim, sehingga dorongan ini menyebabkan leher rahim mencapai pembukaan lengkap, kontraksi dan dorongan ibu akan menggerakkan bayi ke bawah (L et al., 2023).

Terdapat 3 jenis persalinan menurut Asrinah dkk (2010) berdasarkan cara dan usia kehamilan.

1. Persalinan Normal (Spontan) Adalah proses lahirnya bayi pada Letak Belakang Kepala (LBK) dengan tenaga ibu sendiri, tanpa bantuan alat-alat serta tidak melukai ibu dan bayi yang umumnya berlangsung kurang dari 24 jam.
2. Persalinan Buatan Adalah persalinan dengan tenaga dari 3 luar dengan ekstraksiforceps, ekstraksi vakum dan sectiosesaria.
3. Persalinan Anjuran Adalah bila kekuatan yang diperlukan untuk persalinan ditimbulkan dari luar dengan jalan rangsangan (L et al., 2023).

B. Postpartum

1. Definisi *Postpartum*

Postpartum adalah masa setelah melahirkan yang diperlukan untuk kembalinya alat reproduksi sebelum hamil. Periode nifas atau *postpartum* merupakan keadaan yang rentang bagi seorang wanita terutama wanita yang baru pertama melahirkan karena akan melewati pengalaman baru menjadi seorang ibu, memiliki anak dan melahirkan (Khasanah & Sulistyawati, 2017). *Postpartum* juga dapat diartikan sebagai dimulainya plasenta lahir setelah bayi keluar dari rahim dan membutuhkan waktu untuk pemulihan organ yang mengalami perlukaan atau perubahan yang berkaitan dengan persalinan kurang lebih selama 42 hari atau 6 minggu (Anwar & Safitri, 2022).

2. Klasifikasi Paritas

a. primipara

Primipara adalah sebutan bagi perempuan yang baru pertama melahirkan. Jadi ibu *primipara* adalah ibu yang baru pertama melahirkan bayi hidup dan mempunyai anak serta menjadi ibu untuk pertama kalinya.

b. Multipara

Multipara adalah wanita yang telah melahirkan anak lebih dari satu kali atau perempuan yang telah melahirkan bayi hidup beberapa kali tetapi tidak lebih dari 5 kali.

c. Grandemultipara

Grandemultipara adalah wanita yang telah melahirkan 5 orang anak atau lebih dan biasanya mengalami penyulit dalam masa persalinan (Pasiak et al., 2019).

3. Tahapan Masa Nifas

a. Immediate *postpartum*

Tahap pertama setelah 24 jam pasca persalinan, dimana ibu diperbolehkan berdiri dan berjalan, serta menjalankan aktivitas seperti biasanya.

b. Early *postpartum*

Tahapan saat pemulihan alat-alat genitalia secara menyeluruh selama 6-8 minggu.

c. Late *postpartum*

masa yang diperlukan untuk pulih dan sehat sempurna terutama apabila selama hamil atau persalinan mempunyai komplikasi dengan jangka waktu yang lama (Nurul Azizah, 2019).

4. Perubahan Fisiologis Ibu *Postpartum*

Menurut Nurliana & Krasida (2014) selama masa nifas ibu mengalami perubahan fisiologis diantaranya yaitu:

a. Perubahan sistem reproduksi

Selama nifas rahim mengalami pengerutan atau kembali pada bentuk dan ukuran seperti sebelum hamil dikarenakan lapisan luar (trofoblast) akan mati serta terjadi pengeluaran darah atau ekskresi cairan rahim selama masa nifas yang mengandung darah dan sisa

jaringan desidua yang nekrotik dari dalam uterus. Pada minggu ke-6 serviks akan menutup kembali secara perlahan sesuai bentuk dan ukuran seperti sebelum hamil. Vulva dan vagina yang mengalami penekanan dan peregangan selama melahirkan setelah 3 minggu akan kembali seperti keadaan tidak hamil sementara labia menjadi lebih menonjol dan luka pada vagina mulai mengering.

b. Perubahan sistem pencernaan

Setelah persalinan biasanya ibu akan mengalami konstipasi akibat tertekannya alat pencernaan sehingga kolon menjadi kosong, kurang asupan nutrisi serta cairan dan kurang aktivitas tubuh.

c. Perubahan sistem perkemihan

Biasanya terjadi sulit buang air kecil setelah proses persalinan hal ini disebabkan oleh terjadinya tekanan pada organ perkemihan antara kepala janin dan tulang pubis. Hal ini akan kembali normal dalam waktu 2 minggu setelah proses persalinan.

d. Perubahan tanda-tanda vital

Suhu badan selama 24 jam pasca melahirkan akan mengalami kenaikan suhu sekitar $37,5^{\circ}\text{C}$ - 38°C akibat berkurangnya cairan atau kelelahan saat melahirkan. Denyut nadi akan menjadi lebih cepat dan tekanan darah tidak berubah. Pada frekuensi pernapasan akan normal apabila suhu dan denyut nadi juga normal.

5. Perubahan Psikologis Ibu *Postpartum*

a. Fase *taking In*

Fase di mana ibu *postpartum* masih ketergantungan setelah melahirkan yang berlangsung pada hari pertama sampai hari kedua.

b. Fase *taking hold*

Pada fase *taking hold* berlangsung antara 3 sampai 10 hari setelah melahirkan. Pada masa ini dapat menjadi kesempatan yang baik untuk menerima berbagai penyuluhan dalam merawat bayi dan merawat diri sehingga tumbuhnya rasa percaya diri.

c. Fase *letting go*

Fase *letting go* terjadi setelah ibu pulang ke rumah dan pada fase ini keluarga berpengaruh dalam pemberian perhatian kepada ibu.

6. Komplikasi *Postpartum*

Komplikasi *Postpartum* yang biasa terjadi menurut (Mauliddiyah, 2021):

a. Perdarahan

Pendarahan *postpartum* adalah pendarahan lebih dari 500 cc selama 24 jam setelah anak lahir secara normal atau lebih dari 1.000 cc setelah persalinan abdominal. Penyebab terjadinya perdarahan pada ibu *postpartum* adalah :

1) Robekan jalan lahir

Robekan jalan lahir dapat terjadi secara spontan atau karena episiotomy, robekan dapat terjadi di area serviks, vagina, atau perenium.

2) Atonia uteri

Kondisi ketika otot Rahim gagal untuk berkontraksi setelah melahirkan dengan baik sehingga menyebabkan perdarahan (Kim et al., 2020).

3) Involusi uteri

Keadaan dimana uteri terbalik seluruhnya atau sebagian kedalam vakum uteri. Penyebab inversion uteri adalah uterus yang lemah dan tidak berkontraksi.

4) Retensio plasenta

Retensi plasenta ialah belum lahirnya plasenta dengan kurun waktu 30 menit setelah bayi lahir.

5) Sisa plasenta

Bagian plasenta yang tertinggal dalam lahir yang menyebabkan perdarahan karena uterus tidak berkontraksi secara efektif (Mauliddiyah, 2021).

b. Infeksi

Infeksi nifas merupakan masuknya bakteri pada traktus genitalia, terjadi sesudah melahirkan, kenaikan suhu sampai 38°C atau lebih selama 2 hari dalam 10 hari pertama pasca persalinan,

dengan mengecualikan 24 jam pertama. Macam-macam infeksi masa nifas melalui perineum, vulva, vagina, serviks dan endometrium sebagai berikut:

1) Vulvitis

Vulvitis adalah infeksi pada vulva. Vulvitis pada ibu pasca melahirkan terjadi di bekas sayatan episiotomi atau luka perineum. Tepi luka berwarna merah dan bengkak, jahitan mudah lepas, luka yang terbuka menjadi ulkus dan mengeluarkan nanah.

2) Endomentris

Kondisi ketika adanya jaringan yang menyerupai endometrium yang tumbuh di luar uterus

3) Vaginitis

Vaginitis merupakan infeksi pada daerah vagina. Vaginitis pada ibu pasca melahirkan terjadi secara langsung pada luka vagina atau luka perineum. Permukaan mukosa bengkak dan kemerahan, terjadi ulkus dan getah mengandung nanah dari daerah ulkus.

4) Servisititis

Infeksi yang sering terjadi pada daerah servik, tapi tidak menimbulkan banyak gejala. Luka serviks yang dalam dan meluas dan langsung ke dasar ligamentum

latum dapat menyebabkan infeksi yang menjalar ke parametrium (Nurul Azizah, 2019).

C. Vulva hygiene

1. Definisi

Vulva hygiene adalah membersihkan daerah vulva pada ibu yang telah melahirkan sampai 42 hari pasca salin (Harty, 2015). *Vulva hygiene* juga dapat diartikan sebagai bentuk perawatan pada bagian genitalia bagian luar yang terdiri dari mons veneris yang terletak di depan simpisis pubis, labia mayora, labia minora, klitoris, perineum sampai anus (Istiana et al., 2021). Tindakan dari *vulva hygiene* adalah membilas organ genitalia eksternal dengan air matang dan sabun setelah buang air kecil atau buang air besar dan perawatan sehari-hari dalam memelihara organ genitalia (Perry, 2017)

2. Tujuan *Vulva hygiene*

- a. Menjaga daerah vulva dan sekitarnya agar tetap bersih
- b. Mencegah terjadinya infeksi didaerah vulva, perenium, atau uterus
- c. Dapat meningkatkan penyembuhan luka perenium atau jahitan perenium
- d. Menjaga kebersihan perenium dan vulva (Susilo Adi et al., 2022)

3. Manfaat *Vulva hygiene*

- a. Memberikan rasa aman dan nyaman pada pasien
- b. Mencegah munculnya keputihan
- c. Mencegah munculnya bu tidak sedap dan gatal-gatal

- d. Agar tetap menjaga ph vagina tetpa normal (3,5-4,5) (Ekasari, Yunita, 2022)

4. Akibat Tidak Melakukan *Vulva hygiene*

Kebersihan pada area vulva perlu diperhatikan karena jika tidak melakukan kebersihan vulva dengan benar dapat menyebabkan perlambatan luka pada jahitan episiotomi, muncul jamur dan bakteri yang dapat menyebabkan rasa gatal dan infeksi. Infeksi yang dapat muncul karena hygiene yang buruk adalah keputihan, vaginitis bacterial, trichomonas vaginalis, kandidiasis vulvovginitis (Maidartati, 2016).

5. Cara Melakukan *Vulva hygiene*

Tabel 2.1 sop ppni *vulva hygiene*

Definisi	Mengidentifikasi dan merawat kebersihan vulva untuk meningkatkan kenyamanan dan mencegah terjadinya komplikasi
Prosedur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi pasien menggunakan minimal 2 identitas (nama lengkap, tanggal lahir, dan/atau nomor rekam medis) 2. Jelaskan tujuan dan langkah-langkah prosedur 3. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan: <ol style="list-style-type: none"> a. Sarung tangan b. Kom bersih, kapas savlon atau kapas sublimat c. Perlak d. Pispot e. Waskom bersih air bersih f. Pembalut

	<p>g. Bengkak</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Lakukan kebersihan 6 langkah 5. Jaga privasi pasien 6. Atur posisi litotomi 7. Pasang perlak dan pispot 8. Identifikasi kondisi vulva 9. Pasang sarung tangan 10. Guyur genetalia luar dengan air bersih 11. Buka vulva dengan ibu jari dan jari telunjuk kiri 12. Bersihkan vulva mulai dari labia mayora kanan, labiya mayora kiri, labia minora kanan, labia minora kiri, vestibulum, perenium dengan arah dari klitoris ke arah anus dengan kapas basah 13. Pasang pembalut dengan celana dalam 14. Rapikan pasien dan alat yang digunakan 15. Lepaskan sarung tangan 16. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah 17. Dokumentasikan prosedur yang telah dilakukan dan respon pasien
--	--

D. Pendidikan kesehatan

1. Definisi

Pendidikan kesehatan ialah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan

kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, ke mana seharusnya mencari pengobatan bilamana sakit dan sebagainya (Firmansyah, 2019). Pendidikan kesehatan juga merupakan bagian dari upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat.

2. Tujuan Pendidikan Kesehatan

Menurut Amelia (2023) Tujuan utama dari pendidikan kesehatan adalah sebagai upaya pencegahan suatu penyakit atau meminimalisir terjadinya resiko yang dibagi menjadi 3:

1) Pencegahan primer

Pencegahan yang diberikan kepada individu atau jaringan tubuh yang sehat untuk melakukan intervensi sebelum mereka menjadi sakit. Hal ini mencakup peningkatan dan perlindungan kesehatan seperti imunisasi, nutrisi, dan perubahan gaya hidup.

2) Pencegahan sekunder

Pencegahan yang dilakukan melalui skrining, identifikasi dini, dan pengobatan setelah tanda dan gejala penyakit muncul.

3) Pencegahan tertier

Pencegahan yang ditujukan untuk individu atau kelompok dalam keadaan pemulihan untuk mengurangi dampak negative dengan melakukan rehabilitasi atau terapi.

3. Metode Pendidikan Kesehatan

1) Ceramah

- 2) Diskusi kelompok
- 3) Demonstrasi
- 4) Konseling
- 5) Penyuluhan (Pertiwi, 2018)

4. Media pendidikan kesehatan

Menurut (Notoatmodjo, 2012) media pendidikan kesehatan dibagi menjadi 3 macam yaitu:

1) Media cetak

Media cetak merupakan salah satu alat bantu dalam menyampaikan pendidikan kesehatan, beberapa contohnya seperti leaflet, booklet, poster, flayer, foto dan rubik.

2) Media elektronik

Media elektronik yaitu media yang bergerak secara dinamis, dapat dilihat dan didengar secara bersamaan dan berfungsi untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan, contohnya TV, radio, video, dan film strip.

3) Media luar ruangan

Media luar ruangan yaitu media yang menyampaikan pesannya diluar ruangan secara umum melalui media cetak dan elektronika seperti papan reklame, spanduk, pameran, banner dan TV layar lebar.

E. Media Edukasi Dengan Audiovisual

1. Definisi

Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “Medium” yang secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Sedangkan media audiovisual adalah sekelompok perangkat yang menampilkan video yang mengilustrasikan suara dan gambar secara bersamaan. Menggunakan media perantara dapat menciptakan suasana dengan memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap melalui penglihatan, pendengaran dan penggambaran secara bersamaan (Ichsan et al., 2021).

2. Jenis-Jenis Audiovisual

a. Audiovisual gerak

Audiovisual gerak adalah media yang dapat menampilkan suara dan gambar secara bergerak dari suara maupun gambar yang bersumber sama.

1) Video

Video adalah Audiovisual yang umum digunakan untuk menyampaikan pesan yang faktual atau fiksi, baik bersifat instruktif, edukatif, atau informative.

2) Televisi

Televisi merupakan salah satu media yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran yang umum dengan menggabungkan komponen-komponen gerak yang ada di dalamnya.

3) Film

Film merupakan salah satu media yang dapat dipergunakan untuk hiburan dan dan pembelajaran yang dapat dipetik dari film yang ditayangkan (Pagarra et al., 2022).

b. Audiovisual diam

Audiovisual tidak murni merupakan media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Contoh dari audiovisual diam adalah foto slide yang dikombinasikan dengan suara dan slide powerpoint yang diberikan efek suara (Pagarra et al., 2022).

3. Tujuan Penggunaan Audiovisual

Tujuan dari penggunaan media audiovisual menurut Nurfadhillah (2021) adalah :

a. Tujuan kognitif

- 1) Dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi
- 2) Dapat menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekominis.

- 3) Melalui media audiovisual dapat pula diajarkan pengetahuan.
 - 4) Media audiovisual dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam video
- b. Tujuan afektif
- 1) Media audiovisual merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam matra afektif.
 - 2) Dapat menggunakan efek dan teknik, media audiovisual dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.
- c. Tujuan psikomotorik
- 1) Media audiovisual merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh ketrampilan yang menyangkut gerak.
 - 2) Dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan (Fitria, 2018).

4. Manfaat Penggunaan Audiovisual

- a. Dapat menarik perhatian saat pembelajaran
- b. Materi akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan dari informasi.

- c. Penyampaian yang lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata, sehingga penonton tidak bosan.
- d. Penonton dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian, tetapi juga dapat mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain (Theresia Leda Mama et al., 2021).

5. Fungsi dari Audiovisual

1. Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video (Istiqomah et al., 2023).
2. Fungsi selanjutnya kompensatoris yaitu memberikan konteks kepada audiens yang kemampuannya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi yang telah diperoleh.
3. Fungsi atensi yaitu media video dapat menarik perhatian dan mengarahkan konsentrasi audiens pada materi video (Wahyuni et al., 2023).

6. Kelebihan Audiovisual

- a. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.
- b. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
- c. Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang.
- d. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang realistik.

- e. Dapat menghemat waktu.
- f. Memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap siswa.
- g. Dapat memikat perhatian sepenuhnya penonton.
- h. Penyajian video membantu individu membentuk visualisasi kognitif, sehingga mempermudah mengingat dan memvisualisasikan kembali isi informasi yang disampaikan.

7. Kekurangan audiovisual

- a. Sifat komunikasinya hanya satu arah.
- b. Produksinya yang memungkinkan menggunakan bantuan yang berbayar
- c. Menekankan pentingnya materi daripada proses pengembangan materi (Wulan Arifatu Azzahra et al., 2022).

F. Kemampuan

1. Definisi

Menurut KBBI kemampuan berasal dari kata “mampu” atau bisa. Kemampuan merupakan suatu kesanggupan dalam melakukan tindakan. Kemampuan seseorang dikatakan baik apabila mampu melakukan sesuatu dengan efektif, dan sesuai dengan standar yang diharapkan. Sebaliknya apabila seseorang tidak dapat memenuhi standar atau harapan yang sudah ditetapkan maka orang tersebut dapat dikatakan kurang mampu melakukan sesuatu (Simin & Jafar, 2020).

2. Jenis-Jenis Kemampuan

a. Kemampuan Perseptual

Kemampuan dalam mengamati atau mengekspresikan, yang meliputi faktor-faktor seperti kepekaan indera, perhatian, kecepatan persepsi, dan sebagainya.

b. Kemampuan Psikomotorik

Kemampuan yang melibatkan beberapa faktor, antara lain kekuatan, kecepatan gerakan, ketelitian, keluwesan, dan lain-lain.

c. Kemampuan Intelektual

Kemampuan yang berfokus pada aspek kognitif, mencakup factor-faktor seperti ingatan, pengenalan, evaluasi, berpikir, dan sebagainya.

3. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan

a. Faktor predisposisi, faktor utama yang mempengaruhi perilaku seperti umur, pekerjaan, pendidikan, sikap, pengetahuan, dan informasi.

b. Faktor pendukung, faktor ini menentukan keinginan terlaksana seperti sarana prasarana, keahlian dan keterampilan.

c. Faktor pendorong yang memperkuat perubahan perilaku *vulva hygiene* seseorang dikarenakan adanya pengalaman, dukungan orang lain seperti suami, keluarga, teman dan lingkungan sekitar lainnya (Darmawan, 2021)

4. Cara Mengukur Kemampuan

Berikut beberapa jenis instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam sebuah tindakan:

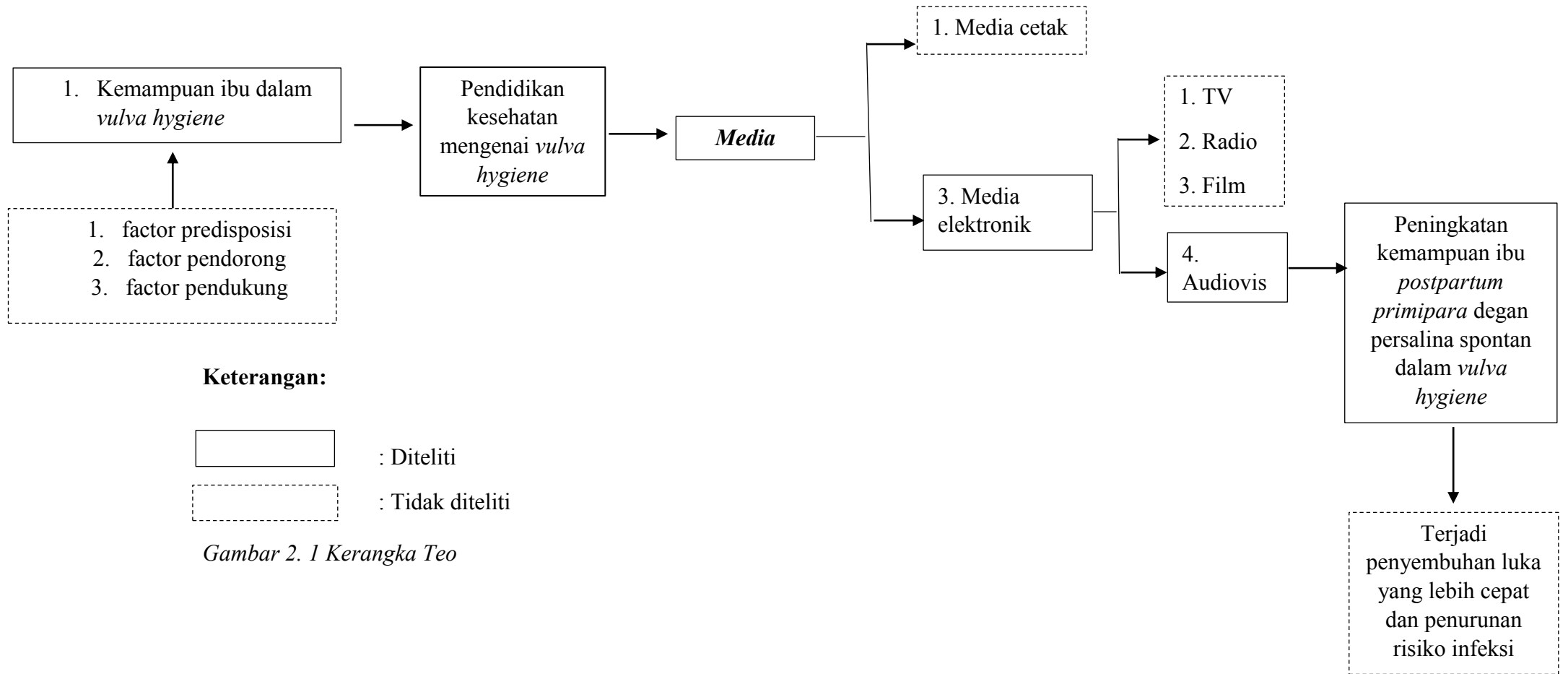
a. Kuantitatif

- 1) Tes tertulis (multiple choice, esai): Mengukur pengetahuan dan pemahaman.
- 2) Kuesioner: Mengumpulkan data tentang perilaku, sikap, dan pendapat.
- 3) Skala Likert: Mengukur sikap dan pendapat.
- 4) Checklist: Mengukur kemampuan teknis.
- 5) Quiz: Mengukur pengetahuan dan pemahaman.

b. Kualitatif

- 1) Wawancara: Mengumpulkan data tentang pengalaman dan pendapat.
- 2) Observasi: Mengamati perilaku dan tindakan.
- 3) Studi kasus: Menganalisis kasus nyata.
- 4) Focus Group Discussion (FGD): Mengumpulkan data dari kelompok.
- 5) Penilaian diri (self-assessment): Mengevaluasi kemampuan sendiri (Arifin, 2014).

G. Kerangka Teori



H. Hipotesis

H_0 : tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dengan kemampuan ibu *postpartum primipara* degan persalina spontan dalam *vulva hygiene*.

H_1 : ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual dengan kemampuan ibu *postpartum primipara* degan persalina spontan dalam *vulva hygiene*.